

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Jenis desain studi kasus ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk membuat gambaran perilaku kesehatan yang berkaitan dengan masalah keperawatan yang dialami klien. Pendekatan yang di gunakan adalah fenomenologi terhadap subyek penelitian yaitu penderita asma bronkial untuk mendapatkan gambaran situasinya.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus ini dalam karya tulis ilmiah ini adalah satu orang lansia, yaitu Tn. K yang tinggal di desa yang mengalami masalah keperawatan asma bronkial. Telah memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut :

Kriteria inklusi :

1. Pasien yang berusia lebih dari 60 tahun
2. Klien dengan asma bronkial yang mengalami masalah bersihan jalan napas tidak efektif.
3. Bersedia menjadi responden dan bersedia menerima asuhan keperawatan.
4. Klien dan keluarga dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.

Kriteria eksklusi:

1. Klien mengalami perburukan kondisi selama tindakan.
2. Klien yang tidak bersedia dan tidak kooperatif.

C. Definisi Operasional

Tabel 2. 3 Definisi Operasional

Variable	Definisi Operasional	Hasil
Terapi inhalasi uap	Salah satu terapi menggunakan uap air panas yang dilakukan perawat kepada klien yang mengalami masalah keperawatan asma, untuk meredakan sesak napas pada klien, dilakukan selama 10 – 15 menit.	dilakukan sesuai standar operasional prosedur (SOP)
Bersihan jalan napas	Membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas yang paten.	Produksi sputum, mengi, keluhan sesak, saturasi menurun

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah

1. Lembar SOP terapai inhalasi uap menggunakan kayu putih yaitu untuk menilai ketepatan implementasi. Lailatul Mufidah, (2021)
2. Lembar dokumentasi dari form dokumentasi praktik keperawatan mandiri yang disusun oleh. Primadilla et al.,(2023)

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada studi kasus ini dengan observasi partisipatif dan wawancara yang dilaksanakan 3 hari. Penulis mengobservasi mengumpulkan data terhadap tindakan yang diberikan yaitu terapi inhalasi uap sederhana menggunakan minyak kayu putih dan juga mengamati keadaan lingkungan , situasi, perilaku kesehatan klien. Wawancara dilakukan kepada pasien dan anggota keluarga pasien yang mengalami masalah keperawatan.

F. Langkah-langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi

Peneliti mengurus perizinan dan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing di kampus, kemudian melakukan pengambil data di puskesmas dan berkolaborasi dengan CI ruangan lalu membuat *infrom consent* pada klien dan keluarga. Setelah itu peneliti mulai melakukan pengambilan data pada klien, kemudian melakukan pengkajian berdasarkan keluhan yang dirasa oleh klien dan melakukan asuhan keperawatan sesuai keluhan yang dirasa oleh klien.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

- a. Pengkajian pada asuhan keperawatan ini dilakukan dengan cara observasi, pemeriksaan fisik, dan wawancara mencakup identitas klien, keluhan serta riwayat kesehatan , pengkajian fisik.
- b. Menentukan diagnosis keperawatan yang muncul pada klien mengacu pada hasil pengkajian dan merujuk pada hasil SDKI. Membuat perencanaan asuhan keperawatan berdasarkan diagnosa keperawatan yang mengacu pada SLKI dan SIKI. Berorientasi pada definisi operasional penelitian, hasil yang diharapkan keluhan Status kenyamanan meningkat, pola tidur membaik, tekanan darah dan nadi mendekati nilai normal.
- c. Melakukan tindakan keperawatan berupa teknik relaksasi merendam kaki dengan air hangat selama 1 kali tiap kunjungan selama 3 kali kunjungan. Dengan tahapan – tahapan :
 - 1) Menciptakan lingkungan yang tenang sehingga klien nyaman, seperti menganjurkan klien untuk duduk pada kursi.
 - 2) Memberikan informasi tujuan, manfaat dan media untuk pendidikan kesehatan.
 - 3) Sebelum dan setelah tindakan relaksasi melakukan evaluasi dengan serta memperhatikan respon klien selama tindakan berlangsung.
 - 4) Tindakan ini dilakukan dengan cara menyiapkan air hangat dengan suhu antara 38-40°C di dalam baskom, kemudian tetaskan minyak kayu putih dalam baskom kemudian hirup selama 10-15 menit.

- d. Mendokumentasikan proses asuhan keperawatan yang diberikan oleh klien dari pengkajian sampai tahap evaluasi hari terakhir terhadap tindakan yang telah diberikan

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian ini dilakukan di rumah pasien yang berada di Desa Tanjung Aman Kotabumi Selatan Lampung Utara, untuk akses ke fasilitas Pelayanan kesehatan kemungkinan berjarak sekitar 1 km dari rumah pasien. Kondisi rumah pasien yang menjadi fokus studi kasus ini terletak di dekat SMAN 4 Kotabumi, sebuah rumah permanen dengan atap genteng. Halaman rumahnya di kelilingi beberapa tanaman terdapat dapur sederhana dan sebuah ruang tamu dengan beberapa meja dan kursi kayu. Dan di temukan juga yang beberapa faktor menunjukkan potensi adanya masalah pernapasan pada lansia ini dikarenakan sesak napas. Pertama dikarenakan serangkaian debu yang dapat memicu gejala asma, kedua pasien sendiri memiliki riwayat merokok yang panjang dan masih merokok dengan memperhatikan lingkungan dan riwayat kesehatan pasien oleh karena itu diperlukan tindakan untuk meredakan asma dengan terapi inhalasi uap menggunakan minyak kayu putih. waktu penelitian dilakukan selama 3 hari di mulai pada tanggal 16 sampai dengan 19 februari tahun 2024.

Tabel 3. 1 Agenda Kegiatan

No	Kegiatan	Tanggal			
		12/2	16/2	17/2	18/2
1.	Pengkajian terhadap Tn.K	■			
2.	Menegakkan diagnose keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif	■			
3.	Menyusun rencana keperawatan terhadap Tn.K	■	■	■	■
4.	Mengedukasi pasien tentang terjadinya penyakit asma bronkial dan larangan untuk merokok	■	■		
5.	Mengevaluasi pengetahuan Tn.K terhadap penyakitnya	■	■	■	
6.	Melakukan edukasi cara perawatan yang dapat dilakukan dirumah yaitu terapi inhalasi uap menggunakan minyak kayu putih	■			
7.	Melakukan inhalasi uap menggunakan minyak kayu putih		■	■	■
8.	Evaluasi terapi inhalasi uap menggunakan minyak kayu putih		■	■	■

H. Analisis dan Penyajian Data

Analisis digunakan dengan membandingkan tindakan yang dilakukan terhadap SOP, sedangkan untuk sesak napas di analisa dengan menggunakan catatan berkala yang dilihat perkembangannya dari waktu ke waktu untuk membandingkan kondisi klien.

Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih untuk studi kasus data disajikan secara narasi dan dapat disertai ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukungnya.

I. Etika Sudi Kasus

1. Menghormati dan menghargai harkat martabat klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Human Dignity*).
 - a. Klien mendapatkan hak tentang informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat/resiko, setelah hal-hal berkaitan dengan penerapan terapi inhalasi uap menggunakan minyak kayu putih untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif.
 - b. Sebelum terlibat sebagai subjek studi kasus partisipan dengan inform consent secara sukarela tanpa paksaan/tekanan/ancaman.
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Privacy and Confidentiality*).
 - a. Peneliti bertanggung jawab atas perlindungan privasi klien.
 - b. Data penelitian dirahasiakan, hanya digunakan untuk tujuan penelitian dan hasil data tidak disebarluaskan.
3. Perinsip keadilan dan kesetaraan (*respect for justice inclusiveness*).
 - a. Diperlakukan sama tanpa membeda-bedakan pasien kelolaan dan pasien lainnya.
4. Memperhitungkan dampak positif maupun negative dari studi kasus. (*Balancing Harm and Benefits*).
 - a. Meminimalisir dampak negatif/resiko studi kasus yang dapat memperburuk kondisi klien.
 - b. Menghentikan tindakan apabila reaksi yang tidak sesuai dengan tindakan terapi inhalasi uap menggunakan minyak kayu putih